

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKALAHAN
PASANGAN HERMAN ABDULLAH DAN AGUS WIDAYAT DALAM
PEMILIHAN GUBERNUR RIAU PUTARAN I DI KECAMATAN
TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

By : Muhammad Rendy Dorona

slampredo@vmail.com

Supervisor : Drs. Raja Muhammad Amin. M.Si

Library of Riau University

Department of Governmen

Faculty of Social Science And Political Science

University of Riau

Bina Widya Campus, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5, Pekanbaru

Phone/Fax : 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the District Tapung Hulu Kampar regency. What problem formulation Influencing factors Defeat Pair Herman Abdullah and Agus Widayat (HA) in Riau Governor Selection Round 1 in the District of Hulu Tapung Kampar Regency in 2013.

The purpose of this study was to determine the factors that affect the cause of the defeat of the couple Herman Abdullah and Agus Widayat (HA) in the first round of election of the Governor of Riau in 2013 on 4 September 2013 in the district of Hulu Tapung and to know the strategic mistakes made successful teams Herman Abdullah , Data collection techniques that writers use consists of interviews, and documentation, this study used qualitative methods are described in the discussion of descriptive.

Judging is based on research results from internal factors of lack of cooperation HA successful team in rallying public voice dikecamatan Tapung Huhu, this is due to lack of team success before with the community approach and successful team that is less known to the public dikecamatan Tapung Hulu, so that the vision and mission of the HA pair is not conveyed properly. Lack of coordination is done successful teams HA pair, where the less successful teams in coordination with community leaders and also the team leader of its own success, so places that are scheduled for the campaign was not implemented due to a conflicting schedule resulted in many people are disappointed. Lack of socialization is done either through the media or through the successful teams in the district Tapung Hulu, while the dissemination through the mass media more done in other districts, so that people in the district Tapung upstream felt less close and feel less attention by HA pair and external factors that mindset that people are easily influenced in particular by the views that should be changed that Tapung Hulu district community leader who had expected a figure of participation and socialization of the high life in order to realize an area with good again.

Keyword : Governor Elaction, Tapung Hulu, And Herman Abdullah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Stabilitas politik sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan pembangunan, proses pemilu yang aman, jujur, adil dan terbuka menjamin penerimaan hasil pemungutan suara oleh segenap warga negara, yang diharapkan akan mengantarkan bangsa Indonesia pada pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta membawa negeri ini aman, tentram dan sejahtera. Pemilihan umum adalah sarana untuk melaksanakan kedaulatan rakyat berdasarkan azas langsung, umum, bebas, dan rahasia, serta jujur dan adil.

Pilkada merupakan suatu wujud demokrasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah pusat guna mewujudkan pemerintahan yang baik. Oleh karena itu berarti Pilkada juga bukan hanya melibatkan para pemilih yang akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak pilihnya tersebut, tapi juga perlunya masyarakat dalam Pilkada ini. Dimana Pilkada ini dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar bagaimana demokrasi sesungguhnya dan bagaimana mewujudkan Pilkada yang baik bagi semua belah pihak, baik menang maupun yang kalah.

Proses pelaksanaan pemilihan gubernur di Riau tanggal 4 September 2013 secara bebas dan adil serta beradab merupakan salah satu unsur penting dari sistem demokrasi, terutama alasan berikut : 1) Pilkada merupakan prosedur dan mekanisme pemilihan Pilkada

Riau yang akan memimpin Riau selama 5 tahun ke depan. 2) Pilkada merupakan prosedur dan mekanisme pemerintahan perbedaan aspirasi dan bertentangan dari masyarakat ke dalam lembaga penyelenggaraan negara, baik di pusat maupun di daerah, untuk kemudian dibicarakan dan diputuskan secara beradab. 3) Pilkada merupakan prosedur dan mekanisme perubahan politik secara teratur/tertib dan periodik baik perubahan sirkulasi elit politik maupun pembaca awal dan pula kebijakan publik. 4) Pilkada dapat digunakan sebagai prosedur dan mekanisme untuk mewujudkan tatanan politik dan pola perilaku politik yang disepakati bersama.

Ridwan Lubis (2008 : 16) menyatakan dalam pelaksanaan Pilkada di lapangan banyak sekali ditemukan penyelewengan. Kecurangan ini dilakukan oleh para bakal calon seperti:

a. Money Politik/Permainan Uang dalam Politik

Sepertinya money politik ini selalu saja menyertai dalam setiap pelaksanaan Pilkada. Dengan memanfaatkan masalah ekonomi masyarakat yang cenderung masih rendah, maka dengan mudah mereka dapat diperalat dengan mudah. Tapi memang dengan uang dapat memberi segalanya. Dengan masih rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka dengan mudah orang itu dapat diperalat dan diatur dengan mudah hanya karena uang. Jadi sangat rasional sekali jika untuk menjadi calon kepada daerah

harus mempunyai uang yang banyak. Karena akan banyak biaya yang akan dikeluarkan.

b. Intimidasi

Intimidasi ini sangat berbahaya. Sebagai contoh yaitu di daerah oknum pegawai pemerintah melakukan intimidasi terhadap warga agar mencoblos salah satu calon. Hal ini sangat menyelewengkan sekali dari aturan pelaksanaan pemilu.

c. Pendahuluan Start Kampanye

Tindakan ini paling sering terjadi, padahal sudah sangat jelas sekali aturan-aturan yang berlaku dalam pemilu tersebut. Berbagai cara dilakukan seperti :

melakukan kunjungan keberbagai daerah. Kunjungan ini intensitasnya sangat tinggi ketika sedang memimpin dulu. Selain itu media TV lokal sering digunakan sebagai media kampanye. Bakal calon menyampaikan visi misinya dalam acara tersebut padahal jadwal pelaksanaan kampanye belum dimulai.

d. Kampanye Negatif

Kampanye negatif ini timbul karena kurangnya sosialisasi bakal calon kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat masih sangat kurang terhadap pentingnya informasi. Jadi mereka hanya "manut" dengan orang yang disekitar mereka menjadi panutannya. Kampanye negatif ini dapat mengarah dengan munculnya fitnah yang dapat merusak integritas daerah tersebut.

Konflik Pilkada bermula dari

tiga titik. Pertama, konflik struktural, yang terjadi sebagai akibat dari ketimpangan dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya pilkada. Kedua, konflik kepentingan, yang terjadi sebagai akibat dari terjadinya persaingan kepentingan yang bertentangan dengan masalah psikologis. Ketiga, konflik hubungan, yang terjadi sebagai akibat adanya kesalahan persepsi atau salah komunikasi akibat terbatasnya sumber daya dalam mencapai tujuan bersama. Intensitas konflik ketiga merupakan yang paling tinggi karena konflik tersebut terjadi di tingkat paling bawah dan terjadi karena adanya ketidaksertaan dalam pola hubungan dalam mengakses sumber daya.

Dalam pemilihan gubernur Riau di kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar timbul suatu pertanyaan dari masyarakat di Kampar, mengapa pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat kalah perolehan suara dengan pasangan Jon Erizal dan Mambang Mit, padahal Herman Abdullah adalah orang asli daerah Kampar dan putra terbaik kampar yang diusulkan untuk mencalonkan diri sebagai gubernur di Riau dan kecamatan Tapung Hulu merupakan kecamatan terbesar ketiga dalam daftar pemilihan tetap di kabupaten Kampar. DPT di kecamatan Tapung Hulu 50.457 pemilih.

Pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat mendapatkan perolehan suara sebesar 4.569 suara. Pasangan Annas Ma'amun dan Andi Rachman sebesar 2.746 suara. Pasangan Lukman Edy dan Suryadi

Khusnaini sebesar 4.178 suara. Pasangan Achmad dan Masrul Kasmy sebesar 6.245 suara, terakhir pasangan Jon Erizal dan Mambang Mit memperoleh suara sebesar 6.255 suara.

berdasarkan pengamatan penulis dan informasi dari tim Panwaslu menyatakan, kekalahan yang terjadi terhadap pasangan Herman disebabkan beberapa fenomena antara lain :

Secara internal tim sukses pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat:

1. Pembentukan tim sukses yang terlalu banyak tetapi tidak terkoordinasi atau tidak telaksana kinerjanya.
2. Kesalahan strategi yang dilakukan tim sukses didalam memenangkan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat.
3. Kurangnya pendekatan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat ketika melakukan sosialisasi kepada masyarakat dimana pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat tidak mendalami kultur budaya masyarakat Tapung Hulu dimana masyarakat disana mayoritas adalah orang pendatang dengan kata lain mereka bukan asli orang Kampar.

Secara eksternal :

1. Pola pikir masyarakat di kecamatan Tapung Hulu yang beranggapan karena Herman adalah putra Kampar bukan berarti tidak mungkin pasangan lain bisa

memenangkan perolehan suara, karena pendekatan kepada masyarakat itu juga penting dimana hams memahami sistem pemerintahan disetiap desa dikecamatan tapung hulu.

Adapun Partai Politik pendukung pasangan calon dapat dilihat pada data berikut:

1. Herman Abdullah dan Agus Widayat: Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Bulan Bintang, Partai Nurani Rakyat, Partai Damai Sejahtera, Partai Kebangkitan Nasional Ulama, Partai Demokrasi. Annas Ma'amun dan Arsyad Juliandi Rahman: Partai Golongan Karya.
2. Lukman Edy dan Suryadi Khusaini: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Kebangkitan Bangsa.
3. Achmad dan Masrul Kasmy: Partai Demokrat, Partai Bintang Reformasi.
4. Jon Erizal dan Mambang Mit: Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera.

Masyarakat kecamatan Tapung Hulu yang tidak memberikan hak suaranya (golput) dan jumlah hak suaranya tersebut jelas memberikan kerugian kepada pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat yang menganggap telah melakukan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat namun tetap dalam perhitungan suara mengalami kekalahan.

Berdasarkan gejala-gejala serta data yang ditemukan dalam

latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih jauh dan mendalam dalam suatu penelitian dengan judul: "**Faktor-faktor yang mempengaruhi kekalahan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat (HA) dalam pemilihan gubernur Riau Putaran 1 di kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar Tahun 2013**".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ditetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: "Apa faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekalahan Pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat (HA) dalam Pemilihan Gubernur Riau Putaran 1 di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2013?".

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kekalahan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat (HA) dalam pemilihan gubernur Riau putaran I Tahun 2013 pada tanggal 4 september 2013 di Kecamatan Tapung Hulu.
- b. Untuk mengetahui kesalahan strategi yang dilakukan tim sukses Herman Abdullah.

Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memacu perkembangan ilmu pemerintahan, minimal dapat memperkaya hasil-hasil penelitian di bidang ilmu politik

dan pemerintahan, yang berkaitan dengan pemilu gubernur serta faktor kekalahan dari pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat.

- b. Sebagai bahan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian terutama yang berkaitan dengan penggunaan hak pilih oleh calon pemilih.
- c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wahana bagi penulis untuk mempraktekkan ilmu dan teori yang telah penulis pelajari sejak dibangku perkuliahan.

KONSEP TEORI

Teori Etnik

Istilah etnik atau yang diterjemahkan ke dalam istilah suku-bangsa, berasal dari perkataan Yunani *eovikos* yang artinya *heathen*, yaitu penyembah berhala atau sebutan bagi orang yang tidak ber-Tuhan. Merujuk Lloyd Warner dalam tulisan Brian M. du Toit et al (1978:3) dijelaskan bahwa yang terkandung dalam pengertian etnik menunjuk pada individu-individu guna mempertimbangkan di manakah seseorang atau dirinya termasuk atau dimasukan sebagai anggotanya; yaitu yang didasarkan atas asas latar belakang kebudayaan. Dengan demikian istilah etnik cenderung bersifat sosio-kultural daripada yang berkaitan dengan ras. Atas asas itu maka dalam kajian ini istilah etnik lebih disesuaikan dipergunakan.

Thompson (1991 dalam Baron dan Byrne, 1994)

mengemukakan bahwa aspek-aspek yang terkait dengan kumpulan etnis adalah aspek fisik, aspek psikologis dan aspek sosial budaya. Menurutnya aspek fisik ialah mengenai rasa penerimaan diri atas atribusi fisik daripada etnis atau ras seperti warna kulit, jenis rambut, dan bentuk fisiologi lainnya.

Teori Perilaku Pemilih

Teori perilaku politik adalah sebagai salah-satu aspek dari ilmu politik yang berusaha untuk mendefinisikan, mengukur dan menjelaskan pengaruh terhadap pandangan politik seseorang, ideologi dan tingkat partisipasi politik. Secara teoritis, perilaku politik dapat diurai dalam tiga pendekatan utama yakni melalui pendekatan sosiologi, psikologi dan rasionalitas.

Perilaku politik/pemilih.

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Secara umum teori tentang perilaku memilih dikategorikan kedalam dua kubu yaitu; Mazhab Colombia dan Mazhab Michigan (Fadillah Putra, 2003 : 201).

Teori Political Marketing

Menurut Kotler and Neil (1999:3), bahwa konsep political marketing,

atau pengertian political marketing adalah:

"Suatu penggiatan pemasaran untuk menyukseskan kandidat atau partai politik dengan segala aktivitas politiknya melahu kampanye program pembangunan perekonomian atau kepedulian sosial,

tema, isu-isu, gagasan, ideologi, dan pesan-pesan bertujuan program politik yang ditawarkan memiliki daya tarik tinggi dan sekaligus mampu mempengaruhi bagi setiap warga negara dan lembaga/organisasi secara efektif".

Partisipasi Politik

Menurut Surbakti (1992 : 142), partisipasi politik dapat dilihat dan berbagai sisi. Sebagai kegiatan, partisipasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif menyangkut kegiatan warga negara dalam mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, perbaikan dan saran terhadap kebijakan pemerintah membayar pajak, ikut serta dalam memilih pemimpin pemerintah dan lain-lain. Sementara partisipasi pasif berupa kegiatan mentaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan begitu saja setiap keputusan pemerintah.

Definisi Konsep Agar diperoleh suatu pemahaman dan persepsi yang sama tentang makna dan defenisi konsep-konsep yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa penyelesaian tentang konsep-konsep tersebut.

1. Pemilukada yaitu sarana pelaksanaan pemilihan gubernur riau yang berdasarkan Pancasila dan Undangundang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilukada diselenggarakan dengan tujuan

untuk memilih gubernur untuk periode 2013-2018 yang memimpin Riau.

2. kecamatan Tapung Hulu merupakan salah satu kecamatan yang paling banyak jumlah Pemilih tetap di kabupaten Kampar. Dengan banyaknya jumlah pemilih tetap namun lebih dari 50% masyarakat Tapung Hulu yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan gubernur Riau putaran I sehingga penulis melakukan penelitian di kecamatan Tapung Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan dalam pembahasan deskriptif. Menurut F.L. Whitney dalam Nazir (1999:63) deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Pencarian fakta yang tepat dalam hal ini menyangkut tentang faktor penyebab kekalahan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat dalam perolehan suara dikecamatan Tapung Hulu.

Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, penelitian dengan dimana anggota masyarakat kelurahan terpilih sebagai sampel dan kemudian data ini dianalisa. Data tersebut antara lain :

1. Data tentang responden.

2. Data tentang keikutsertaan masyarakat kelurahan/desa pemilihan gubernur Riau putaran I Tahun 2013.
3. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan gubernur Riau putaran I Tahun 2013.

b. Data Sekunder

Data yang dimaksud adalah data, informasi dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk menyusun penelitian guna menjelaskan permasalahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari Kantor PPK Tapung Hulu dan Kantor KPUD kota Bangkinang, antara lain :

- 1) Data tentang keadaan lokasi penelitian.
- 2) Data tentang hasil pemilu putaran I.
- 3) Daftar tentang daftar pemilih tetap.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah kualitatif dan penjabaran dalam pembahasan dilakukan secara deskriptif, dimana penulis menjabarkan satu persatu hasil jawaban dari informan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan komponen-komponen penelitian yang mempengaruhi perilaku pemilih dari pendekatan

sosiologis dalam pemilihan gubernur Riau dengan diberikan uraian secara naratif.

Lokasi dan Informan Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar dengan dasar pertimbangan bahwa daerah kecamatan Tapung Hulu merupakan jumlah persentase tertinggi kekalahan Tim Herman Abdullah dan Agus Widayat yaitu dari jumlah pemilih yang terdaftar dan yang menggunakan hak pilihnya •ada pemilihan gubernur Riau putaran I Tahun 2013. Dipilihnya daerah pemilihan ini dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang menggunakan hak pilihnya cukup banyak juga, dan yang juga merupakan jumlah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemerintahan rakyat memegang keadulatan yang tertinggi, oleh sebab itu rakyat juga memiliki hak dan memiliki kesamaan di dalam kedaulatan, kesamaan dimata hukum, memiliki hak hidup, untuk merdeka, untuk memilih wakilnya di lembaga pemerintahan dan berbagai hak yang dimiliki rakyat. Salah satu hak rakyat yang tidak dapat dipungkiri di dalam menentukan wakil rakyat khususnya gubernur riau adalah hak untuk memilih. Oleh sebab itu setiap wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat seharusnya benar-benar memprioritaskan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan pribadi atau kelompok.

Dalam pemilukada tanggal 4

september 2013 yang memilih gubernur dan wakil gubernur Riau oleh seluruh masyarakat di Riau. Meskipun hak yang seharusnya diberikan kepada rakyat yaitu hak untuk memilih tidak seluruhnya diterima oleh masyarakat di Riau sehingga banyak suara rakyat yang tidak ditampung dan bahkan banyak pula masyarakat yang memperoleh hak pilih namun tidak menggunakan kesempatan itu untuk memilih.

Kurangnya kesadaran maupun kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap calon pemimpin Riau yang akan dipilih saat itu merupakan salah satu faktor bagi masyarakat tidak memilih. Banyaknya hak pilih yang tidak digunakan oleh masyarakat di Riau disebabkan data yang tidak lengkap, pencatatan nama dan alamat yang tidak jelas dan terutama ketidakpercayaan masyarakat akan kredibilitas, moral dan janji-janji yang disampaikan oleh calon gubernur yang akan dipilih sehingga banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas penulis mencoba untuk membahas faktor-faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kekalahan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat (HA) pada pemilihan gubernur riau pada tanggal 4 september 2013 dengan mengumpulkan data dan wawancara kepada informan yaitu anggota KPUD bangkinang, Tim Sukses HA dan anggota PPK di Kecamatan Tapung Hulu.

3.1. Faktor Internal

3.1.1. Kurangnya kerjasama Tim

Sukses

Pemilukada pada tanggal 4 september 2013 merupakan pemilihan gubernur Riau putaran I untuk tahun 2013 dimana hasil yang diperoleh berdasarkan Berita Acara dan sertifikat rekapitulasi perhitungan perolehan suara pemilihan gubernur dan wakil gubernur riau tahun 2013 tingkat kabupaten/kota, dimana pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat kalah suara dari pasangan Jon Erizal dan Mambang Mit.

Seperti yang dikemukakan oleh Azwar salah seorang Tim Sukses HA dikecamatan Tapung Hulu :

Kekalahan yang diterima pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat salah satunya kurangnya kerjasama dari tim sukses HA dalam menggalang suara rakyat, seperti mengajak masyarakat untuk datang menghadiri kampanye di daerah Tapung Hulu, sehingga visi dan misi yang akan disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu sebenarnya kerjasama antara tim sukses seharusnya terjalin dengan baik, karena tim sukses merupakan satu ujung tombak keberhasilan pasangan Tim HA.

Selain itu ketua komisi pemilihan umum daerah bangkinang memberikan data hasil rekapitulasi pemilihan gubernur riau pada tanggal 4 september 2013 dimana berdasarkan data hasil pemilihan gubernur riau dikecamatan Tapung Hulu yang memiliki DPT ketiga terbanyak dari kecamatan Siak Hulu dan Tapung. Berdasarkan tabel pemilihan di Tapung Hulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Pemilih

Berdasarkan Kelurahan / Desa dan TPS di Kecamatan Tapung Hulu

Kelurahan/Desa	Jumlah Pemilih		Jumlah	Jumlah TPS
	Laki-laki	Perempuan		
Desa Bukit Kemuning	2.167	1.430	3.597	9
Desa Danau Lancang	3.532	2.311	5.843	11
Desa Intan Jaya	1.987	2.142	4.129	10
Desa Kasikan	3.824	2.462	6.286	15
Desa Kusau Makmur	2.785	1.699	4.484	9
Desa Muara Intan	1.826	1.464	3.290	8
Desa Rimba Beringin	1.208	1.620	2.828	6
Desa Rimba Jaya	1.811	1.185	2.996	7
Desa Rimba Makmur	2.045	1.822	3.867	9
Desa Sinama Nenek	2.347	1.780	4.127	10
Desa Suka Ramai	2.229	1.426	3.655	8
Desa Sumber Sari	1.131	1.345	2.476	7
Desa Tanah Datar	1.843	1.036	2.879	6
	28.735	21.722	50.457	115

Sumber Data: PPK Kecamatan Tapung Hulu, 2013.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah TPS yang terdapat di kecamatan Tapung Hulu sebanyak 115 TPS. Dengan jumlah TPS 115 dan jumlah pemilih tetap sebanyak 50.457 orang yang terdiri dari 28.735 orang laki-laki dan 21.722 orang perempuan.

Seperti yang dikemukakan salah seorang anggota komisi pemilihan umum daerah (KPUD) kota bangkinang Drs. Syapril Abdullah M.SI, pada tanggal 13 september 2013 di kantor KPUD kota bangkinang :

Sebenarnya masyarakat kita merupakan masyarakat yang mudah dipengaruhi apabila visi dan misi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Tapi karena kurangnya kerjasama antara tim sukses

pasangan HA yang lebih sibuk mendekati diri kepada masyarakat dan tim sukses HA sehingga lupa dengan tanggung jawab mereka menggalang suara masyarakat menyampaikan ajakan untuk mengikuti kampanye sehingga tidak tahu akan visi dan misi pasangan HA saat itu.

Selain itu perasaan bingung juga dihadapi oleh masyarakat karena disatu sisi masyarakat di kecamatan Tapung Hulu yang terdiri dari berbagai jenis suku, pekerjaan dan golongan merasa bingung dengan janji-janji yang disampaikan oleh calon pasangan gubernur saat itu, karena menurut mereka kedua pasangan ini cukup berkualitas dan berkompeten untuk memimpin provinsi riau.

3.1.2. kurangnya koordinasi yang dilakukan tim sukses HA

Selain kurangnya kerjasama tim sukses dalam menggalang suara masyarakat, pelaksanaan kampanye yang dilakukan dilapangan khususnya di kecamatan Tapung Hulu banyak yang tidak terlaksana. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi antara tim sukses dengan pemuka masyarakat dikecamatan Tapung Hulu. Seperti yang dikemukakan oleh tim sukses pasangan HA Alex Chan, merupakan masyarakat yang mendukung pasangan tim HA menyampaikan :

Memang salah satu kesalahan tim HA karena kurangnya koordinasi dari ketua tim sukses dalam mengatur tim sukses yang berada di kecamatan Tapung Hulu, dimana banyak tempat

yang tidak jadi dilakukan kampanye karena jadwal yang bentrok kehadiran pasangan ini, mungkin itu sebabnya banyak masyarakat kecewa, ketika sudah dijanjikan untuk melakukan kampanye tetapi tidak jadi karena pasangan tim HA sudah padat acaranya saat itu. Selain itu banyaknya tempat yang harus didatangi tidak terlaksana karena tidak semua pemuka masyarakat di kecamatan Tapung Hulu dikenal oleh tim sukses HA. Oleh sebab itu banyak tempat yang tidak terdatangi untuk berkampanye saat itu.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh seorang anggota TPS 110 Anom pada tanggal 20 september 2013 yang menyampaikan :

Memang ketika kampanye dilakukan serentak, pasangan lain sudah melakukan kampanye ditempat kami tapi pasangan HA tidak ada yang datang. Kami pikir daerah kami tidak masuk hitungan, oleh sebab itu memang ada beberapa lokasi yang tidak didatangi oleh pasangan HA. Semua itu tergantung tim sukses dimana tim sukses tidak ada melakukan pendekatan dan koordinasi baik dengan ketua RT/RW maupun pemuka masyarakat di tempat kami.

3.1.3 kurangnya Sosialisasi melalui Media Massa

Menurut Mazhab Michigan adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap dilandasi oleh

konsep sikap dan sosialisasi, dimana sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sikap ini terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama, bahkan bisa jadi sejak seorang calon pemilih masih berusia dini. Pada usia dini seorang calon pemilih telah menerima pengaruh politik dari orang tuanya, lingkungan, keikutsertaan dalam organisasi baik dari komunikasi langsung maupun dari pandangan politik yang diekspresikan orang lain kepadanya. Sikap tersebut menjadi lebih jelas ketika menghadapi pengaruh berbagai kelompok acuan seperti pekerjaan, kelompok organisasi dan sebagainya. Proses panjang sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Ikatan seperti inilah yang disebut dengan identifikasi partai.

Namun hal tersebut tidak sepenuhnya berlaku bagi masyarakat awam yang tidak mengerti dan tidak turun langsung ke ranah politik. Terlebih dalam pelaksanaan pemilukada dimana masyarakat Kecamatan Tapung Hulu yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak seluruh masyarakat berminat terjun langsung ke dunia politik.

Kuatnya pengaruh identifikasi terhadap perilaku pemilih berkaitan dengan fungsi kepentingan berdasarkan motivasi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya, minat dan kepentingan pemilih itu sendiri dan kepentingan dari pemilih dalam hal ini masyarakat. Dalam hal ini pemilih menggunakan hak pilihnya disebabkan mereka memilih motivasi

dan berminat dalam menggunakan hak pilih disebabkan mereka merasa memiliki motivasi dan berminat dalam menggunakan hak pilih disebabkan mereka ingin memberikan dukungan terhadap pasangan yang dipilih, atau pasangan yang dipilih akan memberikan kontribusi bagi kehidupan pemilih untuk masa yang akan datang bahkan bisa pemilih memperoleh keuntungan berupa materi.

Dalam pemilukada tanggal 4 september 2013 seperti yang disampaikan oleh tim sukses Herman Abdullah dan Agus Widayat yaitu Azwar, pada tanggal 20 september 2013 menyampaikan :

Kekalahan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat bukan hanya saja dipengaruhi oleh kurangnya kerjasama tim sukses dalam menggalang suara masyarakat, tetapi juga sosialisasi melalui media massa. Hal ini disebabkan banyaknya pemberitaan miring yang ditujukan kepada pasangan HA melalui media massa, sehingga sosialisasi terhambat dilaksanakan melalui media massa.

Selain itu pernyataan-pernyataan yang mengatakan adanya kecurangan yang mengakibatkan kekalahan pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat disebabkan suara yang tidak sah dimana merupakan permainan lawan politik pasangan ini tidak dapat dibuktikan keabsahannya. Meskipun demikian jika dilakukan perhitungan dan analisa terhadap kecurangan yang terjadi, hal tersebut pada

dasarnya tidak mempengaruhi jumlah perhitungan suara, karena jika kesalahan dan pelanggaran dilakukan tidak mungkin setiap kecamatan suara pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat tidak ada yang mengungguli jumlah pasangan lawannya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun tetap ada pelanggaran baik dari perhitungan suara yang tidak sah, pemilih yang tidak sah karena tidak terdaftar, kertas suara yang tidak sah karena kesalahan dalam mencoblos dan pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya hingga batas akhir pemilihan yang akhirnya dihitung tidak mencoblos. Kelompok ini dinilai tidak turut berpartisipasi dengan alasan tertentu yang tidak dapat dijelaskan karena pemilih yang tidak melakukan pemilihan tidak memberikan alasan apapun.

Faktor yang sering menjadi sumber kerawanan dalam pemilukada adalah keterjangkauan kertas suara sampai ke daerah-daerah terpencil maupun warga masyarakat yang mobilitas sosialnya tinggi seperti para pekerja informal dan lain sebagainya. Sumber kerawanan berikutnya adalah ketika terjadi perhitungan surat suara sebagaimana yang terjadi pada beberapa daerah lain yang sampai sekarang masih menghadapi kebingungan dalam penetapan hasil akhir pemilukada sehingga harus dibawa oleh lembaga peradilan. Ternyata setelah ke lembaga peradilanpun persoalannya belum juga selesai yang akhirnya memicu gesekan sosial. Kita bisa saja menduga bahwa perhatian para pengamat perpolitikan lokal begitu

antusias mengamati jalannya pemilukada dikecamatan Tapung Hulu.

3.2. Faktor Eksternal Kekalahan

3.2.1. Pola Fikir Masyarakat

Masyarakat kecamatan Tapung Hulu merupakan masyarakat yang memiliki penilaian, pola fikir, karena dimana disana adat istiadat mereka masih kuat kultur budaya mereka masih terjaga. Pola fikir yang demikian yang banyak timbul ditengah-tengah masyarakat, ditambah dengan banyaknya masyarakat yang asli jawa disana. Masyarakat Tapung Hulu menilai pasangan Herman Abdullah Kurang melakukan sosialisasi dan mereka juga kurang dekat dengan para warga disana.

Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang warga Naldi, dari desa Suka Ramai kecamatan Tapung Hulu :

Kurangnya partisipasi dan sosialisasi pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat juga memberikan dampak negatif dimana masyarakat di Tapung Hulu punya nilai tersendiri dalam berpikir jangan karena bapak herman adalah putra daerah dia bisa mengungguli pasangan lain dan dimana mereka tidak akan memilih pasangan yang kurang dalam sosialisasi serta partisipasinya apalagi belum pernah menginjakkan kakinya kedaerah kami.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pola fikir masyarakat di kecamatan Tapung Hulu menjadi salah satu penyebab kekalahan pasangan Herman Abdullah dan Agus

Widayat, dimana masyarakat menginginkan pemimpin bukan karena dia karena putra daerah tapi masyarakat menginginkan partisipasi dan sosialisasi yang dilakukan pasangan Herman.

Selain itu, dalam melaksanakan pemilukada pasti ada kendala yang harus dihadapi. Tetapi bagaimana kita dapat meminimalkan kendala-kendala itu. Untuk itu diperlukan pesan serta masyarakat karena hal ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja. Untuk menanggulangi permasalahan yang timbul karena pemilu antara lain :

1. Seluruh pihak yang ada baik dari daerah sampai pusat, bersama-sama menjaga ketertiban dan kelancaran pemilukada ini. Tokoh-tokoh masyarakat yang merupakan panutan dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Dengan ini maka dapat menghindari munculnya konflik.
2. Semua warga saling menghargai pendapat. Dalam berdemokrasi wajar jika muncul perbedaan pendapat. Hal ini diharapkan tidak menimbulkan konflik. Dengan kesadaran menghargai pendapat orang lain, maka pelaksanaan pemilukada dapat berjalan dengan lancar.
3. Sosialisasi kepada warga ditingkatkan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi akurat. Sehingga menghindari kemungkinan fitnah terhadap calon lain.
4. Memilih dengan hati nurani. Dalam memilih calon kita harus memilih dengan hati nurani sendiri tanpa ada paksaan dari

orang lain. Sehingga prinsip-prinsip dari pemilu dapat terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Sesuai hasil penelitian berdasarkan data dan hasil wawancara pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran-saran yang merujuk pada jawaban mendasar dari pertanyaan penelitian.

4.1. Kesimpulan

1. Ditinjau dari faktor internal kurangnya kerjasama tim sukses pasangan HA dalam menggalang suara masyarakat dikecamatan Tapung Hulu, hal ini disebabkan tim sukses kurang melakukan pendekatan sebelumnya dengan masyarakat dan tim sukses yang kurang dikenal masyarakat dikecamatan Tapung Hulu, sehingga visi dan misi pasangan HA tidak tersampaikan dengan baik.
2. Kurangnya koordinasi yang dilakukan pasangan tim sukses HA, dimana tim sukses kurang berkoordinasi dengan pemuka masyarakat dan juga dengan ketua tim sukses sendiri, sehingga tempat-tempat yang dijadwalkan dilakukan kampanye tidak terlaksana karena jadwal yang bentrok mengakibatkan banyaknya masyarakat yang kecewa.
3. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan baik melalui media massa maupun melalui tim

sukses di kecamatan Tapung Hulu, sedangkan sosialisasi melalui media massa lebih banyak dilakukan di kecamatan lain, sehingga masyarakat di kecamatan Tapung hulu merasa kurang dekat dan merasa kurang diperhatikan oleh pasangan HA.

4. Faktor eksternal yaitu pola pikir masyarakat yang mudah dipengaruhi khususnya dengan pandangan-pandangan yang seharusnya dapat diubah bahwa masyarakat kecamatan Tapung Hulu mengharapkan sesosok pemimpin yang mempunyai partisipasi serta jiwa sosialisasi yang tinggi agar dapat mewujudkan suatu daerah dengan baik lagi.

4.2. Saran

Dari rangkaian proses penelitian ini setelah dilakukan proses analisis data sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tim sukses pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat maupun tim sukses pasangan lainnya secara internal sebaiknya lebih bersosialisasi dengan masyarakat dan calon gubernur sebaiknya ketika ia mencalonkan diri melakukan sosialisasi sehingga masyarakat lebih mengenal, selain itu baik tim sukses maupun calon gubernur dan wakil gubernur juga perlu lebih aktif baik dalam organisasi kemasyarakatan,

organisasi agama, organisasi-organisasi lainnya sehingga ia lebih mengerti permasalahan yang dihadapi masyarakat.

2. Masyarakat sebaiknya tidak menyalahkan hak pilihnya dengan tidak menggunakan hak pilihnya, tetapi tetap selektif dalam memilih gubernur dan wakil gubernur yang hendak dipilihnya dengan demikian ia tetap menghargai kinerja KPU maupun aparat kelurahan dan kecamatan yang mendata masyarakat yang memiliki hak untuk memilih.
3. KPU dan aparatur kecamatan serta kelurahan sebaiknya benar-benar mendata masyarakat sehingga masyarakat tetap memiliki hak untuk memilih serta menggunakan hak pilihnya karena masih banyak masyarakat tidak mendapat hak pilih karena tidak akuratnya data kependudukan khususnya di kecamatan Tapung Hulu.
4. Untuk mengubah kepercayaan masyarakat yang semakin kecil kepada gubernur dan wakil gubernur karena selama ini pejabat kota dianggap hanya mementingkan diri sendiri dan hanya mencari keuntungan bagi diri sendiri sebaiknya calon gubernur dan wakil gubernur yang akan datang dapat membuktikan bahwa ia layak menjadi pemimpin rakyat dengan kehidupan pribadinya, kinerja

yang baik dan memiliki moral yang baik pula.

5. Masyarakat sebaiknya tidak hanya menghakimi calon gubernur dan wakil gubernur secara umum saja, tetapi sebaiknya mengenali pemimpin kota ini dan memandang dari sisi baiknya serta turut menjadi pengamat dan pemerhati kinerja mereka yang terpilih sehingga kepercayaan masyarakat tetap bisa terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-buku

- Alfian, 1970, **Pemilihan Umum dan Prospek Pertumbuhan Demokrasi Pancasila** (Tingkah Laku Politik Asia Tenggara), Jakarta: LEKNAS/LIPI.
- Ariaton Sam, 2011, **Pengertian Demokrasi dan Hubungannya dengan Pilkada**, Bandung: Bina Cipta.
- Arkanudin, 2010, **Mengulang Kesuksesan Pemilukada yang Bersih**, Pontianak: Rektor Universitas Tanjungpura.
- Ferry Mussanto, 2004, **Partisipasi Politik Masyarakatal Pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 Di Kota Pekanbaru**. Pekanbaru: Universitas Riau.
- F. Isjwara. S.H.L.M, 1995, **Pengantar lima Politik**. Bandung: Bina Cipta.

Gabriel A. Almond, 1974, **Partisipasi Politik "Dalam Comperative Today**, Boston: Little, Brown and Company.

Miriam Budiardjo, 2004, **Dasar-dasar Ilmu Politik**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mohtar Mas'oeed dan Colin Mac Andrews, 1997, **Perbandingan Sistem Politik**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moleong, J. Lexy, 2007, **Metode Penelitian Kualitatif** Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh, 2005, **Metode Penelitian**, Bogor: Ghalia Indonesia.

Ramlan Surbakti, 1999, **Memahami limit Politik**, Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

2. Lain-lain

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Menjadi Undang-Undang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Internet:

PoliticNews.<http://Teori>